

Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Keterampilan Berpidato Bahasa Indonesia melalui Metode Pembelajaran Demonstrasi di Kelas IX.E SMP Negeri 3 Pasarkemis Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023

Arina Israni
SMP Negeri 3 Pasarkemis

Alamat: Jl. Perum Villa Permata, Gelam Jaya, Kec. Ps. Kemis, Kabupaten Tangerang, Banten 15560
Korespondensi penulis: arinairani@gmail.com

Abstract : *Based on the researcher's experience while teaching in Class IX.E SMP Negeri 3 Pasarkemis that some Class IX.E students did not follow the lesson well during Indonesian language lessons. The learning process is less effective due to the lack of student activity to read Indonesian language lesson material, the lack of student activity in expressing opinions during the lesson. Lack of student activity answering questions from the teacher. Lack of interest in students to take part in Indonesian language lessons. So that many students divert attention, such as chatting with their classmates, drawing, not enthusiastic when listening to the teacher explaining the lesson. This is caused by the teacher's model or way of explaining lessons that are too monotonous so that students pay less attention to the teacher during the lesson, and the learning process will not go well.*

Keywords: *Student Achievement, Indonesian speech skills, demonstration learning method*

Abstrak : Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di Kelas IX.E SMP Negeri 3 Pasarkemis bahwa sebagian siswa Kelas IX.E kurang mengikuti pembelajaran dengan baik pada jam Pelajaran bahasa Indonesia. Proses pembelajaran kurang efektif dikarenakan kurangnya aktivitas siswa untuk membaca materi Pelajaran bahasa Indonesia, kurangnya aktivitas siswa mengemukakan pendapat pada saat pelajaran berlangsung. Kurangnya aktivitas siswa menjawab pertanyaan dari guru. Kurang tertariknya siswa untuk mengikuti Pelajaran bahasa Indonesia. Sehingga banyak siswa yang mengalihkan perhatian seperti mengobrol dengan teman sebangkunya, menggambar, tidak semangat ketika mendengarkan guru menerangkan pelajaran. Hal ini disebabkan oleh model atau cara guru menerangkan pelajaran yang terlalu monoton sehingga siswa kurang memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung, dan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Kata kunci: Prestasi Belajar Siswa, Keterampilan Berpidato Bahasa Indonesia, Metode Pembelajaran Demonstrasi

PENDAHULUAN

Rendahnya prestasi belajar siswa pada pembelajaran Keterampilan berpidato bahasa Indonesia terlihat dari 36 siswa hanya, 15 (41,66%) orang yang mampu mengetahui (mengingat) materi yang diberikan guru, 15 (41,66%) orang siswa yang aktif menjawab pertanyaan, 10 (27,77%) orang siswa yang aktif menanggapi pertanyaan, 10 (27,77%) orang siswa yang mampu merespon materi pelajaran. Ketika diminta guru untuk bertanya jika ada yang belum mengerti, maka tidak ada seorang pun siswa yang tampak mengacungkan tangan. Ketika guru memberikan tugas atau latihan di akhir pembelajaran, maka banyak dari siswa Kelas IX.E tersebut yang tidak menyelesaikan tugasnya dan banyak ditemukan jawaban yang tidak benar, begitu juga dengan pekerjaan rumah yang tidak dikerjakan oleh siswa, sehingga

hanya 10 siswa (27,77%) yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 85 sedangkan 26 siswa (72,22) mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) .

KAJIAN TEORI

Pengertian Prestasi belajar

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar.

Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar.

Oleh karena itu prestasi belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru), seperti yang dikemukakan oleh Sudjana.

Prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004 : 22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam prestasi belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2004: 22).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi belajar

Prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa.

Menurut Caroll (dalam Sudjana 2009:40) terdapat lima faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain: (1) bakat siswa; (2) waktu yang tersedia bagi siswa; (3) waktu yang diperlukan guru untuk menjelaskan materi; (4) kualitas pengajaran; dan (5) kemampuan siswa.

Metode Pembelajaran Demonstrasi

Pengertian Metode Demonstrasi

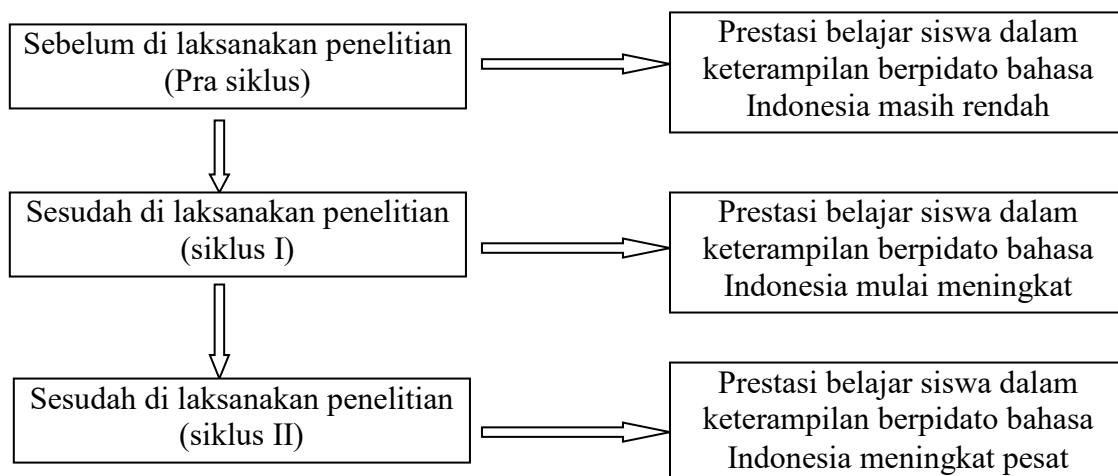
Metode berasal dari kata “Methodos” yang secara etimologis, berasal dari bahasa latin yaitu “Methodos”. Secara etimologis kata methodos berasal dari kata metha yang artinya dilalui dan hodos yang artinya jalan. Jadi methodos artinya jalan yang dilalui. Secara umum, “metode artinya jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.

Dalam kamus Inggris-Indonesia, demonstrasi yaitu .mempertunjukkan atau mempertontonkan. Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.

Metode Demonstrasi adalah Suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiyah melakukan sesuatu.

Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas. Rancangan penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam 2 Siklus yang terdiri dari Siklus I dan II. Kegiatan yang dilakukan tiap Siklus yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Model rancangan penelitian tindakan ini menggunakan rancangan penelitian tindakan Arikunto & Suhardjono (2006) Metode demonstrasi di gunakan dalam penelitian ini ,yang adalah metode mengajar yang

menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Metode Demonstrasi adalah Suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiyah melakukan sesuatu.

Tabel 1. Waktu penelitian

No	Kegiatan	Agst	Sept	Okt
1	Observasi awal dan mencari ide judul penelitian			
2	Mencari refrensi penelitian			
3	Menemukan judul di lanjut menyusun BAB I			
4	Mencari data-data subjek penelitian			
5	Menyusun BAB II sampai BAB III			
6	ACC Proposal			
7	Menyusun instrument penelitian			
8	Menguji coba instrument penelitian			
9	Pelaksanaan siklus I dan II			
10	Menganalisis instrument penelitian			
11	Menyusun BAB IV			
12	ACC laporan PTK			

Penelitian tindakan Kelas Ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, setiap siklus 3 (tiga) kali pertemuan. Prosedur penelitian tiap siklus terurai dalam serangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Menyusun silabus pembelajaran.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi Menyusun teks pidato Bahasa Indonesia.
- 3) Menyusun instrumen penelitian (tes tertulis dan lembar observasi)
- 4) Menyiapkan kelas dan media pembelajaran.

b. Pelaksanaan

1. Siswa dan guru bertanya jawab tentang kegiatan menyusun kerangka pidato
2. Siswa dan guru bertanya jawab tentang teks pidato yang sudah diamati.

3. Siswa mendiskusikan tentang cara-cara menyusun garis besar kerangka pidato dengan topik lain.
 4. Siswa mengidentifikasi topik yang akan dibuat untuk menyusun kerangka pidato.
 5. Guru mendemonstrasikan cara berpidato bahasa Indonesia yang menarik
 6. Siswa berlatih berpidato dalam kelompok masing-masing
 7. Teman satu kelompok memberikan komentar/ penilaian
 8. Guru memberikan penegasan-penegasan/penguatan-penguatan
- c. Observasi
- Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan teman sejawat, dalam hal ini guru senior untuk mengamati prestasi belajarsiswa. Sedangkan untuk guru aspek yang diamati menggunakan lembar observasi.
- d. Refleksi
- Refleksi dilakukan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan selama pelaksanaan penelitian. Kelemahan dalam pelaksanaan penelitian digunakan guru untuk memperbaiki pelaksanaan penelitian selanjutnya, sedangkan kekuatan penelitian dijadikan bahan meningkatkan kualitas penelitian yang akan dilaksanakan berikutnya.

2. Siklus II

- a. Perencanaan
 - 1) Menyusun silabus pembelajaran.
 - 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi menyajikan pidato bahasa Indonesia secara menarik.
 - 3) Menyusun instrumen penelitian (tes tertulis dan lembar observasi)
 - 4) Menyiapkan kelas dan media pembelajaran.
- b. Pelaksanaan
 1. Siswa dan guru bertanya jawab tentang kegiatan berlatih berpidato pada pertemuan pertama
 2. Siswa melanjutkan kegiatan berpidato (di depan kelas) sesuai dengan tema yang dikembangkan
 3. Siswa lain memberikan komentar/penilaian.
 4. Guru memberikan penegasan-penegasan/penguatan-penguatan

c. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkanteman sejawat, dalam hal ini guru senior untuk mengamati prestasi belajarsiswa. Sedangkan untuk guru aspek yang diamati menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi

Kelemahan dalam pelaksanaan penelitian digunakan guru untuk memperbaiki pelaksanaan penelitian selanjutnya, sedangkan kekuatan penelitian dijadikan bahan meningkatkan kualitas penelitian yang akan dilaksanakan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Pasarkemis tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan dalam rangka memperbaiki kualitas praktik pembelajaran pendidik, perilaku siswa dengan indikator keaktifan siswa, motivasi belajar, serta prestasi belajar siswa pada Keterampilan berpidato bahasa Indonesia melalui metode pembelajaran demonstrasi. Adapun diskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Hasil Pra penelitian (Prasiklus)

Dalam pra-penelitian, guru mengadakan observasi di Kelas IX.E semester 1 tahun pelajaran 2022/2023.

Observasi pada kondisi awal tersebut peneliti mencatat daftar nilai ulangan harian siswa Kelas IX.E tahun 2022/2023. Berikut adalah Nilai Belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas IX.E tahun 2022/2023 pada pra siklus

Tabel 2. Nilai Belajar Bahasa Indonesia
Kelas IX.E SMP Negeri 3 Pasarkemis pada Kondisi Awal

NO	NAMA	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	ADITIA BAGUS SAPUTRA	85	85	√	
2	AHMAD SAMSU RAMLI	85	85	√	
3	ALIYA ZAHWA	85	76		√
4	AMBARA BINTANG GEMILANG	85	70		√
5	ANANDA NOVITA RAHMADANI	85	70		√
6	ANJANI WULAN ARETETA	85	74		√

7	ARIF RAMADHANI PUTRA	85	85	√	
8	AZZAHRA DAVA SURYAPUTRI	85	85	√	
9	BAGUS DANU PRABOWO	85	76		√
10	CHELSEA MAULIDIYAH DINANTY	85	70		√
11	DHANYEL PEDROZHA	85	76		√
12	DHEA AMALIA PUTRI	85	85	√	
13	DICKY FIRMAN SETIAWAN	85	85	√	
14	DWI ROSSI PUTRA SUSANTO	85	76		√
15	EZZELIA PUTRI AISYA	85	70		√
16	FAIZ ABDILLAH	85	76		√
17	FAWNIA AZARIA	85	70		√
18	FIRLI ZAMIL	85	76		√
19	IDZNI AALIYAH	85	70		√
20	IQBAL RIZKI ADRIAN	85	70		√
21	JESICA NAJWA AZ ZAHRA	85	74		√
22	KRISTIAN IMMANUEL PURBA	85	76		√
23	MALA KHOIRUNNISYA	85	70		√
24	MARSYABIMA ANHAR	85	70		√
25	MUHAMAD AHFID RAJABI	85	85	√	
26	MUHAMAD RAFIF KHOIRUDIN	85	85	√	
27	MUHAMMAD FATHUR MAULIDA	85	74		√
28	MUHAMMAD SATRIO DANI	85	74		√
29	NURLAELA SARI	85	74		√
30	PANCA NUGROHO	85	85	√	
31	REVALINA NATASYA RENANTO	85	76		√
32	RIZKI AKBAR SAPUTRA	85	76		√
33	SHERINA YUNISTISIA SIHOMBING	85	76		√
34	SITI SARI'AH	85	76		√
35	SOPIAN ILHAM	85	85	√	
36	VIKRI NARDIANSYAH	85	74		√
	Jumlah			10	26

Berdasarkan data tabel di atas, maka presentasi Prestasi belajar bahasa Indonesia pada siswa Kelas IX.E adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Persentase Nilai Belajar Bahasa Indonesia Kelas IX.E Pra Siklus

NO	Nilai Pelajaran bahasa Indonesia Kelas IX.E Pra siklus	Jumlah	Persentase
1	Dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	10	27,77%
2	Tidak dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	26	72,22%
	Jumlah	36	100%

Berdasarkan data dari hasil observasi tersebut, prestasi belajar siswa pada nilai ulangan dengan perolehan jumlah siswa yang dapat memenuhi KKM lebih sedikit dari siswa yang tidak memenuhi KKM, yaitu 27,77% dapat memenuhi KKM dan 72,22% tidak dapat memenuhi KKM. Hasil nilai tersebut diperoleh siswa dengan mengerjakan soal ulangan semester 1, artinya lebih banyak siswa yang belum memahami materi pelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan, proses pembelajaran kurang maksimal karena banyak siswa yang masih ramai, adapun penyebab utamanya yaitu siswa banyak yang kurang mencapai KKM karena proses pembelajaran Keterampilan berpidato bahasa Indonesia yang kurang diminati oleh siswa karena mereka rata-rata merasa bosan dengan cara penyampaian guru yang tidak menggunakan metode pembelajaran bervariasi dan siswa juga cenderung pasif. Untuk mengatasi masalah tersebut maka penulis akan melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi guna meningkatkan Prestasi belajar bahasa Indonesia Kelas IX.E semester 1 SMP Negeri 3 Pasarkemis tahun pelajaran 2022/2023.

2. Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada putaran siklus I ini guru mulai laksanakan pada pertama sampai jam ketiga. Dalam pelaksanaan penelitian ini guru dibantu oleh seorang rekan guru lain yang bertugas untuk mengamati dan mencatat serta mengisi lembar observasi yang telah guru siapkan sebelumnya tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas.

Pada putaran siklus I ini guru lakukan 4 tahap yaitu perencanaan tindakan,

pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan) dan refleksi. Adapun keempat tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan perencanaan tindakan I dilaksanakan di ruang Kelas IX.E SMP Negeri 3 Pasarkemis. Guru merancang tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini, dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP.
- 2) Menyiapkan silabus
- 3) Menyusun materi
- 4) Menyiapkan media pembelajaran
- 5) Menyiapkan perangkat soal evaluasi pembelajaran pada siklus I
- 6) Menyiapkan lembar observasi siswa yang akan dilaksanakan oleh observer.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada pelaksanaan tindakan ini guru melakukan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup yaitu sebagai berikut:

Kegiatan Awal

- 1) Guru memberikan salam
- 2) Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa.
- 3) Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita.

Kegiatan Inti

1. Siswa dan guru bertanya jawab tentang kegiatan menyusun kerangka pidato
2. Siswa dan guru bertanya jawab tentang teks pidato yang sudah diamati.
3. Siswa mendiskusikan tentang cara-cara menyusun garis besar kerangka pidato dengan topik lain.
4. Siswa mengidentifikasi topik yang akan dibuat untuk menyusun kerangka pidato.
5. Guru mendemonstrasikan cara berpidato bahasa Indonesia yang menarik
6. Siswa berlatih berpidato dalam kelompok masing-masing
7. Teman satu kelompok memberikan komentar/ penilaian
8. Guru memberikan penguatan/penguatan-penguatan

Penutup

1. Bersama dengan siswa, guru membuat kesimpulan
2. Menutup pelajaran dengan doa dan salam

3. Observasi Siklus I

Peneliti melakukan observasi terhadap kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi guna meningkatkan Prestasi belajar bahasa Indonesia Kelas IX.E semester 1 SMP Negeri 3 Pasarkemis tahun pelajaran 2022/2023. Hasil observasi siswa adalah sebagai berikut:

Pengamatan proses pembelajaran yang difokuskan pada kegiatan guru pada saat melaksanakan proses belajar mengajar serta kegiatan selama mengikuti proses belajar mengajar. Hasil pengamatan selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Guru dalam Pembelajaran Siklus I

No	Indikator	Kemunculan		Komentar
		Ya	Tidak	
1	Menguasai materi pembelajaran	√		Penguasaan materi sudah baik, tetapi guru masih lebih dominan.
2	Melakukan apersepsi	√		
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		
4	Memotivasi siswa	√		
5	Menggunakan strategi pembelajaran dengan baik		√	
6	Pengelolaan kelas baik		√	
7	Evaluasi dilaksanakan dengan baik	√		
8	Menyimpulkan hasil pembelajaran	√		
9	Tindak lanjut sudah dilaksanakan	√		

Pengamatan Guru:

- 1) Penguasaan materi sudah baik, tetapi guru masih lebih dominan
- 2) Tujuan pembelajaran disampaikan dengan baik.
- 3) Guru kurang memotivasi siswa.
- 4) Penggunaan strategi dalam mengajar cukup baik.
- 5) Pengelolaan kelas baik.
- 6) Evaluasi dilaksanakan dengan baik.
- 7) Tindak lanjut sudah dilaksanakan.

Observasi terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar siswa,

hasilnya seperti tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. Observasi Siswa Siklus I

No	Indikator	Banyaknya siswa yang memperoleh skor				
		5	4	3	2	1
1	Siswa mampu memahami materi	26	10			
2	Siswa mampu menjawab soal	26	10			
3	Aktif bertanya pada saat pembelajaran	26	10			
4	Aktif menjawab pertanyaan	26	10			
5	Berani menyampaikan pendapat	26	10			
6	Bekerja sama dalam kelompok	26	10			

Pengamatan Terhadap Siswa:

- 1) Masih ada siswa yang kurang memahami materi.
- 2) Masih ada siswa yang kurang terampil dalam menjawab soal.
- 3) Siswa ada yang belum jelas tentang materi yang diamati.
- 4) Siswa cukup antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 5) Masih ada siswa yang kurang perhatian pada mata pelajaran.

Setelah diadakan pelaksanaan tindakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran siklus I, maka didapatkan nilai Prestasi belajar bahasa Indonesia pada Kelas IX.E semester 1 SMP Negeri 3 Pasarkemis, sebagai berikut:

Tabel 6. Nilai Belajar Bahasa Indonesia Kelas IX.E SMP Negeri 3 Pasarkemis Pada Siklus I

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	ADITIA BAGUS SAPUTRA	85	90	√	
2	AHMAD SAMSU RAMLI	85	90	√	
3	ALIYA ZAHWA	85	86	√	
4	AMBARA BINTANG GEMILANG	85	80		√
5	ANANDA NOVITA RAHMADANI	85	80		√
6	ANJANI WULAN ARETETA	85	85	√	
7	ARIF RAMADHANI PUTRA	85	90	√	
8	AZZAHRA DAVA SURYAPUTRI	85	90	√	

9	BAGUS DANU PRABOWO	85	86	√	
10	CHELSEA MAULIDIYAH DINANTY	85	80		√
11	DHANYEL PEDROZHA	85	86	√	
12	DHEA AMALIA PUTRI	85	90	√	
13	DICKY FIRMAN SETIAWAN	85	90	√	
14	DWI ROSSI PUTRA SUSANTO	85	86	√	
15	EZZELIA PUTRI AISYA	85	80		√
16	FAIZ ABDILLAH	85	86	√	
17	FAWNIA AZARIA	85	80		√
18	FIRLI ZAMIL	85	86	√	
19	IDZNI AALIYAH	85	80		√
20	IQBAL RIZKI ADRIAN	85	80		√
21	JESICA NAJWA AZ ZAHRA	85	85	√	
22	KRISTIAN IMMANUEL PURBA	85	86	√	
23	MALA KHOIRUNNISYA	85	80		√
24	MARSYABIMA ANHAR	85	80		√
25	MUHAMAD AHFID RAJABI	85	90	√	
26	MUHAMAD RAFIF KHOIRUDIN	85	85	√	
27	MUHAMMAD FATHUR MAULIDA	85	86	√	
28	MUHAMMAD SATRIO DANI	85	86	√	
29	NURLAELA SARI	85	85	√	
30	PANCA NUGROHO	85	90	√	
31	REVALINA NATASYA RENANTO	85	86	√	
32	RIZKI AKBAR SAPUTRA	85	86	√	
33	SHERINA YUNISTISIA SIHOMBING	85	80		√
34	SITI SARI'AH	85	80		√
35	SOPIAN ILHAM	85	90	√	
36	VIKRI NARDIANSYAH	85	80		√
	Jumlah			24	12

Berdasarkan data tabel diatas, maka Persentase Prestasi belajar bahasa Indonesia siswa Kelas IX.E pada siklus I adalah sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 7. Persentase Nilai Belajar Bahasa Indonesia Kelas IX.E pada Siklus I

No	Nilai bahasa Indonesia Kelas IX.E Siklus I	Jumlah	Persentase
1	Dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	24	66,66%
2	Tidak dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	12	33,33%
	Jumlah	36	100%

Dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi Prestasi belajar bahasa Indonesia siswa Kelas IX.E pada siklus I telah menunjukkan adanya peningkatan dari kondisi awal sebelum adanya tindakan. Hal tersebut terjadi karena masing-masing siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan strategi yang baru tersebut dan siswa saling berkompetisi dengan temannya dalam kelompok, sehingga timbul semangat untuk ingin meningkatkan Prestasi belajar bahasa Indonesia. Adapun peningkatan persentase tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Persentase Nilai bahasa Indonesia pada Kondisi Awal dan Siklus I

No	Nilai bahasa Indonesia Kelas IX.E Kondisi Awal dan Siklus I	Persentase	
		Kondisi Awal	Siklus I
1	Dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	10 (27,77%)	24 (66,66%)
2	Tidak Dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	26 (72,22%)	12 (33,33%)
	Jumlah	36 (100%)	36 (100%)

Berdasarkan data tersebut diatas, siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar pada kondisi awal 27,77% dan pada siklus I 66,66%, jadi terjadi kenaikan 23%. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar terjadi penurunan sebanyak 24% yaitu pada kondisi awal 72,22% dan pada siklus I menjadi 33,33%. Peningkatan Prestasi belajar bahasa Indonesia yang terjadi setelah adanya tindakan pada putaran siklus I tersebut, maka indikator kinerja yang telah ditentukan adalah 60%. Sedangkan hasil tindakan siklus I mencapai 66,66%, jadi indikator kinerja pada penelitian ini belum tercapai maka untuk mencapai hasil sesuai indicator kinerja yaitu sebesar 75% perlu

dilanjutkan pada siklus II.

4. Refleksi Siklus I

Berdasarkan observasi yang guru lakukan pada saat pelaksanaan tindakan siklus I, guru dapat lakukan analisis data refleksi sebagai berikut:

- 1) Guru hendak melakukan perbaikan proses pembelajaran, terutama dalam kegiatan awal tentang apersepsi, dengan memberikan motivasi kepada siswa dan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- 2) Mengubah pembelajaran dengan menekankan pada pembelajaran aktif melalui kelompok belajar, dan membimbing siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi kelompok.
- 3) Guru sebagai fasilitator pembelajaran dengan lebih memaksimalkan cara penyampaian strategi agar lebih berhasil dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan evaluasi akhir pada siklus I secara keseluruhan, baik tingkat keaktifan siswa maupun hasil dari evaluasi pembelajaran Keterampilan berpidato bahasa Indonesia masih diperlukan tindakan perbaikan guna meningkatkan nilai, baik dari segi tingkat keaktifan dan Prestasi belajar bahasa Indonesia Kelas IX.E semester 1, maka perlu dilakukan tindakan siklus II sebagai perbaikan.

5. Deskripsi Siklus II

Sebagaimana pada pelaksanaan siklus I, pada siklus II ini juga terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan) dan refleksi. Adapun keempat tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

- 1) Memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I yaitu:
 - a) Memberikan motivasi terhadap siswa pada kegiatan awal pembelajaran.
 - b) Menghidupkan suasana diskusi kelas supaya lebih aktif.
 - c) Menjadi fasilitator yang lebih maksimal dan mengelola kelas dengan baik.
- 2) Menyusun RPP
- 3) Menyiapkan silabus
- 4) Menyusun materi
- 5) Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar.
- 6) Menyiapkan perangkat soal evaluasi pembelajaran pada siklus I dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda sebanyak 10 butir soal.

7) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa yang akan dilaksanakan oleh observer.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada pelaksanaan tindakan ini guru melakukan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup yaitu sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- Guru memberikan salam dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing,
- Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
- Guru memberi motivasi dan kegiatan untuk menambah konsentrasi siswa
- Guru menyiapkan fisik dan psikhis siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran.
- Guru mengulas kembali materi yang disampaikan sebelumnya
- Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini

2) Kegiatan Inti

1. Siswa dan guru bertanya jawab tentang kegiatan berlatih berpidato pada pertemuan pertama
2. Siswa melanjutkan kegiatan berpidato (di depan kelas) sesuai dengan tema yang dikembangkan
3. Siswa lain memberikan komentar/penilaian.
4. Guru memberikan penegasan-penegasan/penguatan-penguatan

3) Penutup

- Bersama dengan siswa, guru membuat kesimpulan
- Menutup pelajaran dengan doa dan salam

c. Observasi Siklus II

Observasi pada siklus II bertujuan untuk mengetahui hasil perbaikan-perbaikan yang sudah dilakukan oleh guru. Guru bertindak sebagai pemimpin jalannya pembelajaran sedangkan guru bertindak sebagai observer atau partisipan pasif yang mengamati proses pembelajaran.

Adapun dari hasil pengamatan guru sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Observasi Guru dalam Pembelajaran Siklus II

No	Indikator	Kemunculan		Komentar
		Ya	Tidak	
1	Menguasai materi pembelajaran	√		Suasana di kelas sudah sangat baik
2	Melakukan apersepsi	√		
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		
4	Memotivasi siswa	√		
5	Menggunakan strategi pembelajaran dengan baik	√		
6	Pengelolaan kelas baik	√		
7	Evaluasi dilaksanakan dengan baik	√		
8	Menyimpulkan hasil pembelajaran	√		
9	Tindak lanjut sudah dilaksanakan	√		

Pengamatan Pada Guru:

- 1) Penggunaan model dan metode pembelajaran tepat.
- 2) Evaluasi dan tindak lanjut sesuai dengan tujuan.
- 3) Penjelasan guru berbasis metode pembelajaran demonstrasi lebih inovatif dan dapat meningkatkan pemahaman siswa.
- 4) Refleksi dilaksanakan dengan baik.

Observasi terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar siswa, hasilnya seperti tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 10. Observasi Siswa Siklus II

No	Indikator	Banyaknya siswa yang memperoleh skor				
		5	4	3	2	1
1	Siswa mampu memahami materi	36				
2	Siswa mampu menjawab soal	36				
3	Aktif bertanya pada saat pembelajaran	36				
4	Aktif menjawab pertanyaan	36				
5	Berani menyampaikan pendapat	36				
6	Bekerja sama dalam kelompok	36				

Pengamatan Terhadap Siswa:

- 1) Siswa terlihat tidak merasa jenuh dengan proses pembelajaran.
- 2) Siswa lebih banyak berinteraksi dan aktif
- 3) Siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.
- 4) Siswa dapat memahami materi pembelajaran.
- 5) Siswa lebih percaya diri dalam menguBabakan Madang pertanyaan.
- 6) Hasil kerja diselesaikan dengan tepat waktu

Setelah diadakan pelaksanaan tindakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran siklus II, maka didapatkan nilai Prestasi belajar bahasa Indonesia pada Kelas IX.E semester 1 SMP Negeri 3 Pasarkemis, sebagai berikut:

Tabel 11. Nilai bahasa Indonesia Kelas IX.E SMP Negeri 3 Pasarkemis Pada Siklus II

No	Nama	KKM	Nilai Hasil Ulangan	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	ADITIA BAGUS SAPUTRA	85	95	√	
2	AHMAD SAMSU RAMLI	85	95	√	
3	ALIYA ZAHWA	85	90	√	
4	AMBARA BINTANG GEMILANG	85	85	√	
5	ANANDA NOVITA RAHMADANI	85	85	√	
6	ANJANI WULAN ARETETA	85	85	√	
7	ARIF RAMADHANI PUTRA	85	95	√	
8	AZZAHRA DAVA SURYAPUTRI	85	95	√	
9	BAGUS DANU PRABOWO	85	90	√	
10	CHELSEA MAULIDIYAH DINANTY	85	85	√	
11	DHANYEL PEDROZHA	85	909	√	
12	DHEA AMALIA PUTRI	85	95	√	
13	DICKY FIRMAN SETIAWAN	85	95	√	
14	DWI ROSSI PUTRA SUSANTO	85	90	√	
15	EZZELIA PUTRI AISYA	85	85	√	
16	FAIZ ABDILLAH	85	90	√	
17	FAWNIA AZARIA	85	85	√	
18	FIRLI ZAMIL	85	90	√	

19	IDZNI AALIYAH	85	85	√	
20	IQBAL RIZKI ADRIAN	85	85	√	
21	JESICA NAJWA AZ ZAHRA	85	85	√	
22	KRISTIAN IMMANUEL PURBA	85	90	√	
23	MALA KHOIRUNNISYA	85	85	√	
24	MARSYABIMA ANHAR	85	85	√	
25	MUHAMAD AHFID RAJABI	85	95	√	
26	MUHAMAD RAFIF KHOIRUDIN	85	90	√	
27	MUHAMMAD FATHUR MAULIDA	85	90	√	
28	MUHAMMAD SATRIO DANI	85	90	√	
29	NURLAELA SARI	85	90	√	
30	PANCA NUGROHO	85	95	√	
31	REVALINA NATASYA RENANTO	85	90	√	
32	RIZKI AKBAR SAPUTRA	85	90	√	
33	SHERINA YUNISTISIA SIHOMBING	85	90	√	
34	SITI SARI'AH	85	90	√	
35	SOPIAN ILHAM	85	95	√	
36	VIKRI NARDIANSYAH	85	90	√	
	Jumlah			36	

Berdasarkan data tabel diatas, maka persentase Prestasi belajar bahasa Indonesia siswa Kelas IX.E pada siklus II adalah sebagaimana dalam tabel 4 berikut:

Tabel 12. Persentase Nilai bahasa Indonesia Kelas IX.E pada Siklus II

No	Nilai Prestasi belajar bahasa Indonesia Kelas IX.E Siklus II	Jumlah	Persentase
1	Dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	36	100%
2	Tidak dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	0	0%
	Jumlah	36	100%

Adapun peningkatan Persentase tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Persentase Nilai bahasa Indonesia pada Siklus I dan Siklus II

No	Nilai Prestasi belajar bahasa Indonesia Kelas IX.E Siklus I dan Siklus II	Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1	Dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	24 (66,66%)	36 (100%)
2	Tidak dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	12 (33,33%)	0 (0%)
	Jumlah	36 (100%)	36 (100%)

Berdasarkan data tersebut diatas, siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar pada siklus I 66,66% dan pada siklus II 100%, jadi terjadi kenaikan 40%. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar terjadi penurunan sebanyak 39% yaitu pada siklus I 33,33% dan pada siklus II menjadi 0%. Peningkatan Prestasi belajar bahasa Indonesia yang terjadi setelah adanya tindakan pada putaran siklus II tersebut, maka indikator kinerja yang telah ditentukan adalah 66,66%. Sedangkan hasil tindakan siklus II mencapai 100% jadi indikator kinerja untuk penelitian ini telah tercapai.

d. Refleksi Siklus II

Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru dalam usaha meningkatkan Prestasi belajar bahasa Indonesia Kelas IX.E semester 1 SMP Negeri 3 Pasarkemis dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi sangat berpengaruh terhadap kenaikan Persentase ketuntasan belajar siswa. Persentase siswa meningkat 100% dari keseluruhan siswa 36 siswa. Tindakan yang dilakukan guru adalah perbaikan kualitas pembelajaran serta dorongan untuk memperbaiki prestasi belajar siswa yang pada akhirnya bisa menumbuhkembangkan moral siswa.

Dengan demikian tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru dalam usahanya meningkatkan prestasi belajar pada Keterampilan berpidato bahasa Indonesia Kelas IX.E semester 1 SMP Negeri 3 Pasarkemis dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dapat dikatakan baik karena mencapai hasil ketuntasan belajar sebesar 66,66% maka tindakan perbaikan dikatakan berhasil pada siklus II ini dimana guru telah benar- benar memaksimalkan kinerja untuk meningkatkan prestasi belajar pada Keterampilan berpidato bahasa Indonesia Kelas IX.E semester 1 dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi di SMP

Negeri 3 Pasarkemis tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini berarti nilai rata-rata kelas telah mencapai standar ketuntasan yaitu diatas 85.

PEMBAHASAN

Pada kondisi pra siklus, berdasarkan Nilai bahasa Indonesia siswa Kelas IX.E dari hasil ulangan harian, Nilai bahasa Indonesia masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal hanya 10 siswa dari jumlah keseluruhan 36 siswa. Persentase pencapaian nilai yaitu 27,77% dapat memenuhi KKM sedangkan 72,22% tidak dapat memenuhi KKM. Hasil UAS kurang maksimal karena siswa banyak yang kurang mencapai KKM, hal ini karenaproses pembelajaran Keterampilan berpidato bahasa Indonesia yang kurang diminati oleh siswa karena mereka rata-rata merasa bosan dengan cara penyampaian guru yang tidak menggunakan metode pembelajaran bervariasi.

Hasil yang dilakukan pada siklus I guru masih merasa kurang maksimal, hal ini dibuktikan beberapa siswa masih kurang memperhatikan pelajaran serta masih bersendau gurau terutama yang tidak terkontrol atau keluar dari pembahasan materi, ada siswa yang masih pasif dalam diskusi kelompok, dan masih terlihat ada yang tidak bekerja sama dikelompok. Hal tersebut juga dipengaruhi guru karena kurang maksimal dalam memberikan fasilitator terhadap siswa, kurang member motivasi kepada siswa dan kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Berdasarkan hasil temuan tersebut, maka perlu dilakukan tindakan siklus II sebagai perbaikan.

Pada siklus II persentase siswa yang berhasil meningkatkan prestasi belajar pada Keterampilan berpidato bahasa Indonesia mencapai sejumlah 100% dari keseluruhan siswa 36 siswa. Tindakan yang dilakukan guru adalah perbaikan kualitas pembelajaran serta dorongan untuk memperbaiki prestasi belajar siswa yang pada akhirnya bisa menumbuhkembangkan akhlak dan moral siswa.

HASIL PENELITIAN

Dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil bila setidaknya terdapat 66,66% siswa Kelas IX.E yang mengalami peningkatan Prestasi belajar bahasa Indonesia, untuk lebih jelasnya Prestasi belajar bahasa Indonesia melalui metode pembelajaran

demonstrasi pada Kelas IX.E di SMP Negeri 3 Pasarkemis tahun pelajaran 2022/2023 dapat dilihat pada diagram berikut:

Tabel 14. Persentase Peningkatan Nilai bahasa Indonesia pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Nilai bahasa Indonesia Kelas IX.E Kondisi Awal dan Siklus I	Persentase		
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	10 (27,77%)	24 (66,66%)	36 (100%)
2	Tidak Dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	26 (72,22%)	12 (33,33%)	0 (0%)
	Jumlah	36 (100%)	36 (100%)	36 (100%)

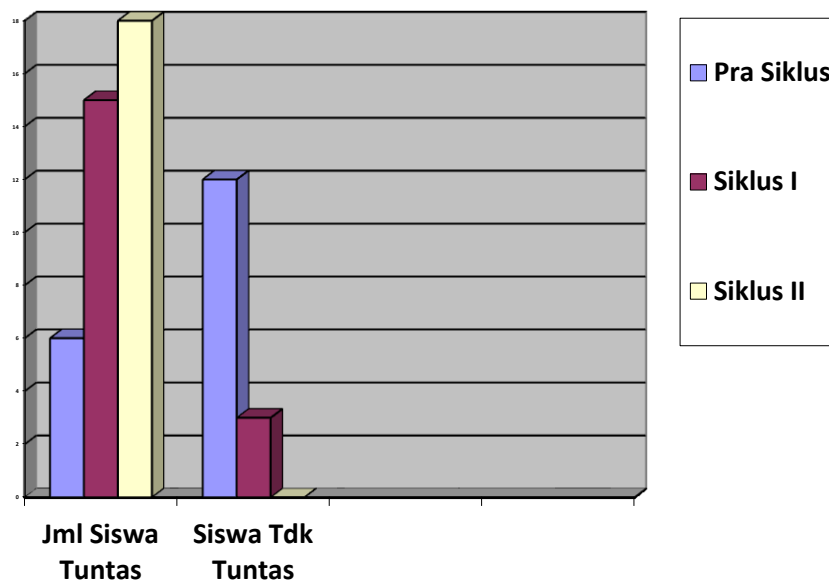


Diagram 1
Ketuntasan Belajar pada Keterampilan berpidato bahasa Indonesia Kelas IX.E Melalui Metode pembelajaran demonstrasi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tindakan kelas, observasi, analisis dan pembahasan yang telah di dilaksanakan dalam dua siklus sebagaimana dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan Prestasi belajar bahasa Indonesia Kelas IX.E semester 1 SMP Negeri 3 Pasarkemis tahun pelajaran 2022/2023, terbukti dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan pembelajaran,

sebelum tindakan sebesar 27,77% (10 siswa) menjadi 66,66% (24 siswa) pada siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi 100% (36 siswa). Pada awal siklus terdapat beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran, tetapi setelah diadakan refleksi dan perbaikan maka proses pembelajaran pada siklus II dapat mencapai keberhasilan sesuai target yang diharapkan. Jadi semua indikator kinerja telah tercapai, maka hipotesis tindakan berbunyi bahwa” dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan Prestasi belajar bahasa Indonesia Kelas IX.E semester 1 SMP Negeri 3 Pasarkemis tahun pelajaran 2022/2023” telah terbukti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2004. Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Agus Suprijono. 2012. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bahsori Muhsin. 2000. Humanistik. Bandung: PT Rafika Aditama
- Daryanto. 2011. Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah. Yogyakarta: Gava Media
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadari Nawawi. 1993. Pendidikan dalam Islam. Surabaya: Al-Ikhlash
- Hasan Basri. 2015. Paradigma Baru Sistem Pembelajaran. Bandung: Pustaka Setia
- Hery Noer Dan Munzier, 2000. Watak Pembelajaran. Jakarta: Friska Agung Insani
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya : University Press
- Khuriyah. 2014. Metodologi Pembelajaran Keterampilan berpidato bahasa Indonesia. Sukoharjo: Fataba Press
- Lexy J. Moleong. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja
- Rosdakarya 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2002. Paradigma Pembelajaran. Bandung Remaja Rosdakarya